

PENGENALAN DAN PELATIHAN BUDIDAYA ANGGREK DALAM RANGKA PEMANFAATAN LAHAN WANA DESA

Yohana Theresia Maria Astuti^{1*}, Retni Mardu Hartati², Suparman³

^{1,2}Program Studi Agroteknologi, Institut Pertanian Stiper, Indonesia

³Program Studi Teknik Pertanian, Institut Pertanian Stiper, Indonesia

astutimaria2000@gmail.com¹, retnimh@yahoo.com², suparman.faiz.sf@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Wana Desa adalah suatu ekosistem hutan buatan yang memuat berbagai jenis tanaman hutan di Sendangadi, Sleman. Di tepi lahan Wana Desa terdapat sebidang lahan yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman. Kalurahan Sendangadi mempunyai rencana pemanfaatan lahan Wana Desa tersebut dengan kegiatan budidaya anggrek. Permasalahan yang timbul adalah warga sekitar Wana Desa belum mempunyai pengetahuan mengenai anggrek dan budidayanya. Oleh karena itu, PkM di Sendangadi dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hardskill Mitra dalam hal budidaya anggrek. Dalam pelaksanaannya, Tim PkM bekerjasama dengan Kalurahan Sendangadi sebagai Mitra. Metode yang digunakan dengan penyuluhan dan pelatihan budidaya anggrek pada anggrek *Dendrobium* dan *Phalaenopsis*. Hasil yang diperoleh adalah anggota Evaluasi outcome dan impact pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan dengan teknik questioner. Kelompok Wanita Tani Dusun Jongke Lor Sendangadi setelah pelatihan berturut-turut 100% dan 95% peserta mengenal beberapa jenis anggrek dan pengetahuan budidaya anggrek. Pemahaman teknik menanam anggrek, setelah pelatihan meningkat menjadi 95%. Setelah pelatihan, 100% peserta mempunyai keinginan untuk memperkenalkan budidaya anggrek kepada anggota/ warga lain. 100% peserta termotivasi untuk mengembangkan budidaya anggrek.

Kata Kunci: Bibit Anggrek; *Dendrobium*; *Phalaenopsis*.

Abstract: *Wana Desa is an artificial forest ecosystem that contains various types of forest plants. At the edge of the Wana Desa land there is a plot of land that can be used for cultivating plants. Sendangadi Subdistrict has a plan to use the Wana Village land for orchid cultivation activities. The problem that arises is that residents around Wana Village do not yet have knowledge about orchids and their cultivation. In its implementation, the Team collaborates with the Sendangadi Village as a Partner. The method used is orchid cultivation training on *Dendrobium* and *Phalaenopsis* orchid. The results obtained are members. Evaluation of the outcome and impact of community service is carried out using a questionnaire technique. The results obtained were that after consecutive training 100% of the members of the Jongke Lor Sendangadi Hamlet Women's Farmers Group were familiar with several types of orchids and knowledge of orchid cultivation. Understanding of orchid planting techniques, after training increased to 95%. After training. After the training, 100% of participants had the desire to introduce orchid cultivation and drip irrigation to other members.*

Keywords: *Orchid Seeds; *Dendrobium*; *Phalaenopsis*.*



Article History:

Received : 16-11-2023

Revised : 08-12-2023

Accepted : 20-12-2023

Online : 06-02-2024



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Wanadesa merupakan program hutan buatan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sleman yang terletak di Dusun Jongke Lor, Kalurahan Sendangadi. Wana Desa menyimpan plasma nutfah kehutanan terdiri dari 1000 pohon hutan. Pada Wana Desa tersebut, terdapat lahan kosong di tepi Wana Desa yang dapat dimanfaatkan sebagai lokasi budidaya tanaman. Mitra PkM, yaitu Kalurahan Sendangadi memiliki rencana program berupa pemanfaatan lahan sekitar Wana Desa sebagai salah satu lahan pengembangan budidaya anggrek.

Anggrek digolongkan dalam familia Orchidaceae merupakan tanaman hias bunga. Anggrek termasuk tanaman yang digemari masyarakat. Anggrek disukai karena bentuk bunganya yang khas serta ketahanan yang dapat mencapai beberapa bulan pada jenis-jenis tertentu (Apriliyani & Wahidah, 2021; Dewanti et al., 2020; Mairawita et al., 2018; Pharmawati et al., 2020). Tanaman anggrek tumbuh di berbagai wilayah, satu di antaranya Indonesia. Hasil eksplorasi diketahui jenis anggrek di dunia sekitar 20.000, sekitar 5.000 merupakan tanaman asli di Indonesia. Tanaman anggrek memiliki daya adaptasi yang lebar, sehingga keberadaannya ditemukan di berbagai kondisi iklim. Dalam industri tanaman hias, berbagai jenis anggrek dapat ditemukan dan dilakukan penelitian terkait pembentukan varietas baru anggrek (Abdullakasim et al., 2015; Alnapi et al., 2019).

Morfologi anggrek dapat berbagai macam, misalnya berbatang ramping atau berdaging (Purwanto, 2016). Anggrek memerlukan cahaya 75-85% dengan lama penyinaran 8 jam/hari untuk pertumbuhan vegetative dan generatifnya (Dewi et al., 2015). Meskipun demikian, anggrek *Phalaenopsis* mampu tumbuh baik pada intensitas cahaya 30 – 60% dengan kelembaban 60 – 80% (Handini et al., 2016; Pangestu et al., 2015). Sinar matahari merupakan factor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Dewi et al., 2015; Putra et al., 2016). Di sisi lain, anggrek tidak tahan pada kondisi air yang berlebihan (*Andalasar et al.*, 2014). *Dendrobium* merupakan jenis bunga potong yang terkenal yang dalam tandan bunganya memiliki jumlah bunga yang tinggi. Ada beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan ketika mengekspor anggrek potong. Standar penilaian anggrek *Dendrobium* umumnya dievaluasi dari kualitas bunganya (Abdullakasim et al., 2015). Dalam pemeliharaan anggrek *Dendrobium*, pemupukan merupakan salah satu kegiatan yang penting. Biasanya dalam pemupukan anggrek menggunakan pupuk daun anorganik. Selain itu dapat juga digunakan sumber nutrisi dari pupuk organik cair serta senyawa organik kompleks (Ambarwati et al., 2021; Negara et al., 2023; Sirlyana & Surtinah, 2019).

Kelompok Wanita Tani (KWT) Wana Puspa di Dusun Jongke Lor masih dalam rintisan pembentukan. Meskipun demikian, dengan arahan dan dukungan dari kalurahan Sendangadi, KWT Wana Puspa merencanakan memulai budidaya anggrek di lahan Wanadesa. Permasalahan yang

dihadapi oleh Kalurahan Sendangadi adalah Kelompok Wanita Tani di Wana Desa, Sendangadi belum memiliki pengetahuan mengenai budidaya anggrek. Hal ini menjadi pijakan pengajuan PkM untuk memperkenalkan anggrek dan budidayanya kepada kelompok Wanita tani sekitar Wana Desa. Tujuan PkM di Wana Desa Sendangadi adalah untuk meningkatkan hardskill Mitra yaitu anggota KWT Wana Puspa dalam hal budidaya anggrek.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat berada di lahan Wana Desa Dusun Jongke Lor Kalurahan Sendangadi Sleman Yogyakarta. Tempat penyuluhan dan pelatihan menempati ruang pendopo Wana Desa dan lahan yang ada di samping hutan Wana Desa (Gambar 1). Peserta pengenalan dan pelatihan budidaya anggrek merupakan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Wana Puspa, Dusun Jongke Lor yang berjumlah 20 orang. Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk: 1). Penyuluhan pengenalan anggrek, penanaman bibit dan pemeliharaan anggrek 2). Pelatihan penanaman bibit anggrek *Dendrobium* dan *Phalaenopsis*. Kegiatan dilaksanakan mulai bulan Juli – Oktober 2023.



Gambar 1. Bagan alir proses kegiatan PkM di Wana Desa Sendangadi.

1. Survey lokasi

Survey dilakukan di Wana Desa, Jongke Lor Kalurahan Sendangadi Mlati Sleman mengenai kebutuhan dan rencana desa serta teknis pelaksanaan program pengabdian. Dalam hal ini diketahui bahwa Kalurahan Sendangadi mempunyai rencana ke depan untuk menggunakan lahan di Wana Desa sebagai wahana praktik budidaya anggrek.

2. Perencanaan program dan koordinasi

Perencanaan program dan koordinasi dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2023 di Kantor Kalurahan Sendangadi serta di lokasi Wana Desa. Perencanaan program dilakukan bersama Tim pengabdian serta pihak mitra, yaitu Bp Carik Kalurahan Sendangadi serta pengurus KWT Wana Desa.

3. Penyuluhan tentang pengenalan dan budidaya anggrek

Penyuluhan dilaksanakan pada hari Selasa 22 Agustus 2023. Penyuluhan ini menjelaskan mengenai tiga hal yaitu:

- a. Pengenalan anggrek: ciri anggrek, macam anggrek, syarat tumbuh anggrek.
- b. Budidaya anggrek: media tumbuh, teknik penanaman bibit, perawatan tanaman, pemupukan dan penyiraman serta pengendalian hama penyakit pada anggrek.

4. Pelatihan budidaya anggrek

Pelatihan budidaya anggrek dilaksanakan pada hari Selasa 22 Agustus 2023. Pelatihan tersebut diisi dengan kegiatan penanaman bibit anggrek. Selanjutnya peserta melakukan kegiatan tersebut sesuai contoh serta arahan. Disediakan para-para tempat meletakkan pot anggrek. Ukuran para-para 60 x 150 cm dengan tinggi 50 cm. Disediakan bibit anggrek *Dendrobium* dan *Phalaenopsis*, dengan media pakis serta moss.

5. Evaluasi kegiatan pengabdian Masyarakat

Evaluasi dilaksanakan melalui questioner bagi peserta, sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Soal questioner berjumlah 24 soal. Indikator keberhasilan kegiatan PkM berupa persentase peserta yang memiliki peningkatan pengetahuan dan ketrampilan budidaya anggrek.

6. Pendampingan pemeliharaan tanaman anggrek

Pendampingan pemeliharaan tanaman anggrek yang pertama dilaksanakan pada hari Senin 25 September 2023 dengan melakukan kunjungan ke Wana Desa. Pendampingan selanjutnya dilaksanakan secara daring pada tanggal 10 Oktober 2023.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat di Sendangadi Sleman dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada KWT Wana Puspa mengenai pengenalan anggrek dan pelatihan penanaman bibit anggrek terlaksana dengan baik dan berhasil menumbuhkan keinginan mengembangkan anggrek pada pihak mitra. Kegiatan diawali dengan koordinasi pada tanggal 17 Juli 2023. Koordinasi dilakukan antara Tim Pengabdian dengan pemerintah Kalurahan Sendangadi, dalam hal ini diwakili oleh pak Carik serta pengurus KWT Tani Wana Puspa Dusun Jongke Lor, Sendangadi, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta bertempat di Kantor Kalurahan Sendangadi mengenai teknis pelaksanaan pengenalan dan pelatihan budidaya anggrek di lahan Wana Desa, Sendangadi. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pengenalan anggrek dan pelatihan budidaya anggrek dilaksanakan pada hari Selasa 22 Agustus 2023 mulai jam 09.00 – 14.00.

Peserta terdiri dari anggota Kelompok Wanita Tani Wana Puspa berjumlah 16 orang. Adapun, secara kronologis, hasil dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan program dan koordinasi

Perencanaan program dan koordinasi dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2023 di Kantor Kalurahan Sendangadi serta di lokasi Wana Desa. Perencanaan program dilakukan bersama Tim pengabdi serta pihak mitra, yaitu Bp Carik Kalurahan Sendangadi serta pengurus KWT Wana Desa. Hasil dari koordinasi ini diperoleh kesepakatan dalam pelaksanaannya, yaitu berupa penyuluhan, pelatihan dan pendampingan pemeliharaan tanaman anggrek. Tim pengabdi juga menyampaikan bantuan bahan-bahan pelatihan berupa bibit anggrek *Dendrobium* dan *Phalaenopsis*, media moss, pakis, pot serta para-para sebagai tempat meletakkan pot-pot anggrek hasil pelatihan.

2. Penyuluhan tentang pengenalan dan budidaya anggrek

Penyuluhan dilaksanakan pada hari Selasa 22 Agustus 2023. Penyuluhan ini menjelaskan mengenai dua hal yaitu: Pengenalan anggrek: ciri anggrek, macam anggrek, syarat tumbuh anggrek. Budidaya anggrek: media tumbuh, teknik penanaman bibit, perawatan tanaman, pemupukan dan penyiraman serta pengendalian hama penyakit pada anggrek. Hasil dari penyuluhan ini, peserta dapat mengenal anggrek, mengenai: Habitus anggrek, syarat tumbuh anggrek, jenis-jenis anggrek beserta ciri-cirinya. Selanjutnya dari penyuluhan mengenai budidaya anggrek, peserta dapat mengetahui teknik budidaya anggrek. Media tumbuh yang baik bagi anggrek, Teknik penanaman anggrek, macam pupuk dan vitamin bagi anggrek, bahan-bahan pengendalian hama dan penyakit pada anggrek.



Gambar 2. Penyuluhan pengenalan anggrek dan budidaya anggrek

Gambar 2 memperlihatkan suasana penyuluhan mengenai pengenalan anggrek dan budidaya anggrek yang diikuti oleh anggota KWT Wana Puspa. Dalam penyuluhan ini, peserta antusias mengikuti materi. Hal ini terlihat dari diskusi menarik dan pertanyaan-pertanyaan peserta mengenai berbagai

jenis anggrek, teknik penanaman serta permasalahan-permasalahan dalam budidaya anggrek.

3. Pelatihan budidaya anggrek

Pelatihan diawali dengan demonstrasi teknik penanaman bibit anggrek. Selanjutnya peserta didampingi untuk melaksanakan penanaman bibit anggrek. Langkah pertama adalah mempersiapkan media tanam. Media tanam berupa pakis dan moss. Moss digunakan sebagai media tanam dalam pot. Pakis berupa lembaran persegi sebagai media tanam yang ditempelkan di pohon-pohon pada hutan Wana Desa. Media tanam tersebut direndam terlebih dahulu dalam larutan fungisida antracol. Pot diisi dengan moss. Selanjutnya bibit anggrek dikeluarkan dari pot seedling dan ditanam pada media tanam. Sebagian bibit anggrek ditanam pada lembaran pakis untuk ditempelkan pada pohon-pohon di Wana Desa. Hasil yang diperoleh, ada 30 pot serta 10 pakis yang berisi bibit anggrek. Pot-pot anggrek diletakkan di para-para yang telah disediakan.



Gambar 4. Hasil pelatihan budidaya anggrek

Gambar 4 menunjukkan hasil pelatihan budidaya anggrek. Dalam pelatihan tersebut dilakukan penanaman bibit anggrek *Dendrobium* pada media moss di dalam pot. Semua peserta berperan aktif mulai dari persiapan sampai dengan penanaman bibit anggrek.

4. Kegiatan pendampingan pemeliharaan anggrek hasil pelatihan

Pendampingan pemeliharaan anggrek hasil pelatihan dilaksanakan pada tanggal 25 September 2023 dan 10 Oktober 2023. Pendampingan dilakukan dengan kunjungan ke KWT Wana Puspa di Jongke Lor Sendangadi Sleman. Diadakan pertemuan kecil dengan pengurus KWT dan diskusi. Selanjutnya dilakukan monitoring pada tanaman anggrek dengan diskusi mengenai kondisi tanaman anggrek, permasalahan serta solusinya. Hasil dari pendampingan ini, diketahui sebagian besar tanaman anggrek hasil pelatihan tumbuh dengan sehat. Hal ini terlihat dari daun serta perakaran yang tumbuh bagus. Pada tanaman anggrek yang roboh diajarkan cara memperbaiki posisi tanaman agar tidak rusak. Dilakukan diskusi mengenai pemupukan yang perlu dilakukan dengan growmore sebagai

sumber unsur hara dan vitamin B, serta pengendalian penyakit dengan antracol, seperti terlihat pada Gambar 5.

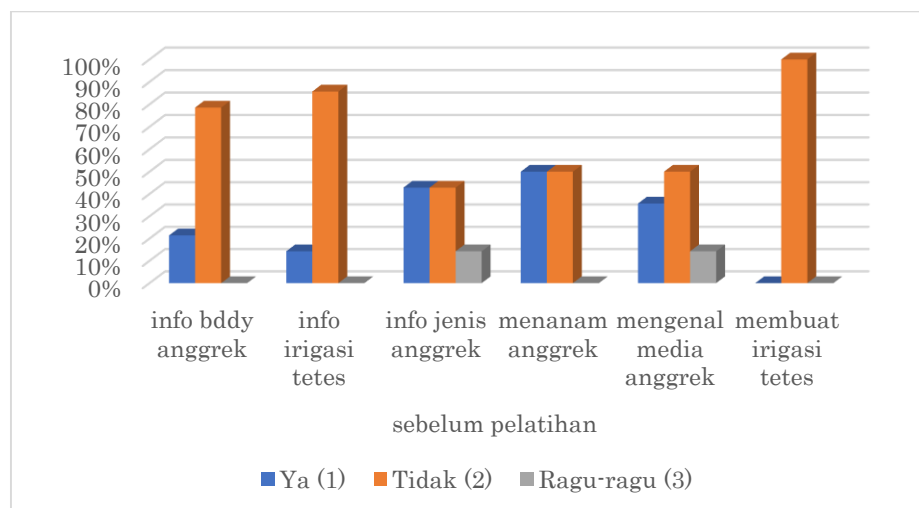


Gambar 5. Pendampingan pemeliharaan anggrek hasil pelatihan

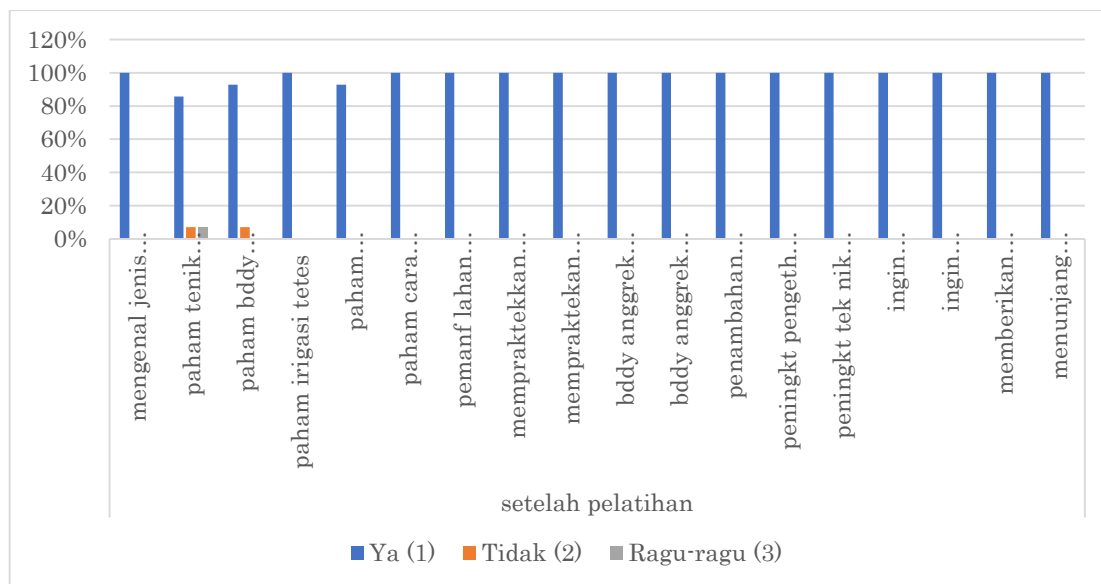
Satu bulan setelah pelatihan, Tim pengabdian melakukan monitoring langsung ke lapangan serta melakukan pendampingan pemeliharaan anggrek dengan pemupukan serta pengendalian penyakit. Anggrek tumbuh dengan subur. Anggota KWT Wana Puspa melakukan pemeliharaan secara intensif.

5. Monitoring dan Evaluasi

Dampak kegiatan PkM bagi mitra adalah anggota kelompok Wanita tani termotivasi untuk mengembangkan budidaya anggrek yang dilaksanakan untuk memanfaatkan lahan di Wanadesa, yaitu hutan buatan yang merupakan program DLH. Para anggota KWT Wana Puspa secara kompak merawat anggrek hasil kegiatan pelatihan penanaman anggrek dan berkeinginan untuk mengembangkan, sesuai dengan program Desa Sendangadi. Ke depan, direncanakan akan dibuatkan *green house* pada lahan Wanadesa tersebut untuk pengembangan budidaya anggrek. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil evaluasi PkM yang telah dilaksanakan tersebut, seperti terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Questioner sebelum pelatihan



Gambar 7. Questioner setelah pelatihan

Evaluasi hasil pengabdian masyarakat pada Gambar 1 dan gambar 2 menunjukkan bahwa Pengenalan jenis anggrek sebelum penyuluhan dan pelatihan, hanya 40% peserta dan setelah penyuluhan dan pelatihan 100% peserta mengenal beberapa jenis anggrek. Pengetahuan budidaya anggrek, sebelum penyuluhan dan pelatihan hanya dimiliki 20% peserta, namun setelah pelatihan meningkat menjadi 95%. Pemahaman teknik menanam anggrek, sebelum penyuluhan dan pelatihan hanya dimiliki 48% peserta, namun setelah pelatihan meningkat menjadi 100%. Setelah pelatihan, 100% peserta mempunyai keinginan untuk memperkenalkan budidaya anggrek kepada anggota/warga lain. 100% peserta termotivasi untuk mengembangkan budidaya anggrek.

6. Kendala yang Dihadapi

Kendala yang terjadi ada pada pemeliharaan tanaman anggrek. Beberapa tanaman anggrek *Phalaenopsis* yang ditempelkan pada batang pohon mengalami kelayuan setelah 2 bulan penanaman. Hal ini karena kemarau Panjang menimbulkan iklim mikro yang panas, sehingga daun mengalami kelayuan sementara. Pada kondisi ini, maka pakis dengan tanaman anggrek *Phalaenopsis* tersebut dipindahkan sementara lokasinya di dekat kolam, sehingga dapat menurunkan suhu di sekitar tanaman dan meningkatkan kelembaban udara sekitar tanaman anggrek.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pengenalan dan pelatihan budidaya anggrek berhasil dilaksanakan di Dusun Jongke Lor Sendang di Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini melibatkan KWT Wana Puspa Dusun Jongke Lor. Kegiatan ini telah meningkatkan pengetahuan anggota KWT Wana Puspa sebesar 75% dan teknik budidaya anggrek dengan media moss dalam pot maupun pada pakis dengan peningkatan sebesar 52%.

Kegiatan ini menambah pengetahuan dan ketrampilan anggota KWT Wana Puspa mengenai anggrek dan budidayanya. Hasil kegiatan ini membuat pihak mitra memiliki pertanaman anggrek *Dendrobium* dan *Phalaenopsis* yang dapat memotivasi anggota KWT untuk melanjutkan pembudidayaan anggrek. Saran untuk Tim Abdimas pada kegiatan PkM selanjutnya adalah memberikan pengetahuan dan pelatihan mengenai pupuk organik cair (POC) yang dapat digunakan dalam pemeliharaan anggrek. POC mampu menggantikan pupuk cair anorganik, sehingga dapat mengurangi pengeluaran biaya pemeliharaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Institut Pertanian Stiper untuk program dana pengabdian kepada masyarakat bagi kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullakasm, S., Kaewsongsang, K., Anusornpornpong, & Saradhuldhat, P. (2015). Effects of pre-harvested N- (2-chloro-4-pyridinyl) -N ' -phenylurea (CPPU) spraying on the improvement of flower quality of *Dendrobium Sonia* ' Earsakul . ' *Journal of Applied Horticulture*, 17(2), 140–144.
- Aditya, E. N. R., Purwito, A., & Sukma, D. (2010). Budidaya Tanaman Anggrek: Pengelolaan Pembibitan Anggrek *Phalaenopsis* Di Pt Ekakarya Graha Flora, Cikampek, Jawa Barat Orchids Cultivation: Management of *Phalaenopsis* Orchid's Nursery at PT Ekakarya Graha Flora, Cikampek, West Java. *Makalah Seminar Departemen Agronomi Dan Hortikultura Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor*, 2(1), 0–4.
- Alnapi, A. K., Budiasih, R., & Sahala, R. (2019). *Serba Serbi Anggrek* (1st ed.). Deepublish.
- Ambarwati, I. D., Alfian, F. N., & Dewanti, P. (2021). Respon Anggrek *Dendrobium* sp., *Oncidium* sp., dan *Phalaenopsis* sp. Terhadap Pemberian Empat Jenis Nutrisi Organik yang Berbeda pada Tahap Regenerasi Planlet. *Agrikultura*, 32(1), 27. <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v32i1.32366>
- Andalasari, D., Nuraini, T., & Brodjonegoro, S. (2014). Respon Pertumbuhan Anggrek *Dendrobium* Terhadap Jenis Media Tanam dan Pupuk Daun. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 14(3), 167–173.
- Apriliyani, R., & Wahidah, B. F. (2021). Perbanyak anggrek *Dendrobium* sp. secara in vitro: Faktor-faktor keberhasilannya. *Filogeni: Jurnal Mahasiswa Biologi*, 1(2), 33–46. <https://doi.org/10.24252/filogeni.v1i2.21992>
- Dewanti, P., Wafa, A., Handoko, F., & Sasmita, H. D. (2020). *Budidaya Anggrek Secara In Vitro*.
- Dewi, K., Purwestri, Y. A., Astuti, Y. T. M., Natasaputra, L., & Parmi, P. (2015). Effects of Light Quality on Vegetative Growth and Flower Initiation in *Phalaenopsis*. *Indonesian Journal of Biotechnology*, 19(1), 33. <https://doi.org/10.22146/ijbiotech.8632>
- Handini, A. S., Sukma, D., & Sudarsono, D. (2016). Analisis Keragaman Morfologi dan Biokimia pada Anggrek *Phalaenopsis* (Orchidaceae). *J. Agron. Indonesia*, 44(1), 62–67.
- Mairawita, M., Janra, M. N., Herwina, H., & Suwirmen, S. (2018). Diseminasi Teknologi Budidaya Anggrek Pada Skala Rumah Tangga Di Kelurahan Limau Manis Padang. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 1(3b), 144–151. <https://doi.org/10.25077/hilirisasi.1.3b.144-151.2018>
- Negara, I. D. G. J., Wiratama, K., & Merdana, I. N. (2023). Pelatihan pembuatan

- pupuk organik. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(2), 1083–1094.
- Pangestu, F., Arifin Aziz, S., & Sukma, D. (2015). Karakterisasi Morfologi Anggrek Phalaenopsis Hibrida. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 5(1), 29–35. <https://doi.org/10.29244/jhi.5.1.29-35>
- Pharmawati, M., Wrasiasi, L. P., & Defiani, M. R. (2020). Pelatihan budidaya dan rintisan usaha anggrek bagi pemuda di Desa Budaga Kabupaten Klungkung Bali. *Buletin Udayana Mengabdi*, 19(April), 235–240.
- Purwanto, A. W. (2016). *Anggrek Budi Daya dan Perbanyakan*.
- Putra, R. R., Mercuriani, I. S., & Semiarti, E. (2016). Pengaruh Cahaya Dan Temperatur Terhadap Pertumbuhan Tunas Dan Profil Protein Tanaman Anggrek Phalaenopsis amabilis TRANSGENIK PEMBAWA GEN Ubipro::PaFT. *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, 2(2), 76. <https://doi.org/10.23917/bioeksperimen.v2i2.2483>
- Sirlyana, & Surtinah. (2019). OPTIMASI PERTUMBUHAN BIBIT ANGGREK Dendrobium Sp. Stadia Remaja Dengan Pemberian Grow Quick Lb. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 15(2), 89–94.